



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL,  
KECERDASAN LINGUISTIK, DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
TERHADAP KINERJA GURU**

***EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE,  
LINGUISTIC INTELLIGENCE, AND INTERPERSONAL COMMUNICATION ON  
TEACHER PERFORMANCE***

Maria Lidwina Ika Haryundari<sup>1</sup>, Sri Langgeng Ratnasari<sup>2</sup>, Widodo Ismanto<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

<sup>1</sup>maria@gmail.com, <sup>2</sup>sarisucahyo@yahoo.com, <sup>3</sup>widodo.ismanto@gmail.com

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru, menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kinerja guru, menguji dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. Populasi penelitian ini adalah guru SD Maitreyawira Batam yang berjumlah 80 orang. Sampel penelitian sebanyak 80 orang, diambil dengan teknik sampel sensus. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, dan komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru; Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual; Kecerdasan Linguistik; Komunikasi Interpersonal

***Abstract***

*The purpose of this research is to test and analyze the effect of emotional intelligence on teacher performance, test and analyze the effect of spiritual intelligence on teacher performance, test and analyze the effect of linguistic intelligence on teacher performance, test and analyze the effect of interpersonal communication on teacher performance. The population of this study is Maitreyawira Batam Elementary School teachers, numbering 80 people. The research sample of 80 people, taken by census sampling technique. Data were obtained by distributing questionnaires, then analyzed using multiple linear regression test and hypothesis test using SPSS version 26. The results of this study are emotional intelligence, spiritual intelligence, linguistic intelligence, and interpersonal communication have a positive and significant effect on teacher performance either partial or simultaneously.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Linguistic Intelligence, Interpersonal Communication*

---

*Detail Artikel:*

*Diterima: 17 April 2022*

*Disetujui: 01 Mei 2022*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi nilai terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga proses transformasi nilai budaya suatu bangsa yang diwariskan secara turun-



temurun, dengan Pendidikan manusia Indonesia memiliki karakter yang baik sehingga dapat berkontribusi mencapai cita-cita bangsa. Salah satu unsur penting pendidikan adalah guru karena guru menentukan keberlangsungan pendidikan. Guru dengan perannya sebagai pendidik, pengajar, motivator, dan fasilitator, guru harus berkreasi dalam pembelajaran membantu peserta didik mencapai keberhasilannya. Guru dituntut berinovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media, dan sumber belajar demi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini seturut dengan amanat undang-undang, yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2) yang menyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Menyadari beragam peran yang diemban, guru dituntut memiliki beberapa kecerdasan yang memadai, antara lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, dan kemampuan komunikasi interpersonal. Beragam kecerdasan itu menjadi kompetensi yang membekali setiap guru dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Guru harus menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk menghasilkan pembelajaran berkualitas. Jelas bahwa bahwa guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, juga harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel. Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang memiliki kompetensi diketahui dari intelegensinya yang dibuktikan dengan kemahiran mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya disertai tanggung jawab dan etika. Hal ini sejalan dengan peraturan yang dicanangkan, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Mengukur keberhasilan guru dalam segala kiprahnya di dunia pendidikan dilakukan dengan melihat kinerjanya. Kinerja guru berwujud capaian pelaksanaan tugas berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan. Pratiwi *et al.* (2021) mengatakan bahwa kinerja guru



adalah kemampuan guru melaksanakan pekerjaan sesuai tujuan yang ditetapkan. Anwar (2020) mengatakan bahwa kinerja guru profesional diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan dunia pendidikan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Secara normatif, tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yaitu pencapaian atau prestasi guru dalam merencanakan pembelajaran atau bimbingan, melaksanakan pembelajaran atau bimbingan yang bermutu, dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan serta melaksanakan pembelajaran atau perbaikan dan pengayaan serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan.

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Purnomo (2017), Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem penilaian kinerja berbasis bukti (*evidence-based appraisal*) yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru profesional. Penilaian kinerja guru diharapkan berimplikasi positif terhadap perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru, juga harus berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Permasalahan yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan justru kinerja guru. Kinerja yang bermasalah dan tidak mendapatkan penanganan akan memengaruhi kualitas peserta didik. Hartanti dan Yuniarsih (2018) menguatkan pendapat itu dengan mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah kompetensi guru dan motivasi bekerja belum optimal. Supriyono (2017) mengatakan bahwa guru kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena berbagai faktor, diantaranya adalah pemimpin, pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi, kemampuan, dan motivasi. (Immah, 2020) menggarisbawahi bahwa kinerja guru adalah kunci kesuksesan demi terwujudnya tujuan pendidikan.

SD Maitreyawira Batam yang berlokasi di Kompleks Maha Vihara Duta Maitreya memiliki 1.488 peserta didik, 80 tenaga guru (20 pria, 60 wanita), dan 9 tenaga kependidikan. Sekolah ini memiliki 48 ruang kelas dengan kapasitas maksimal setiap ruang 30 peserta didik.



Pengamatan awal dilakukan dengan mewawancarai delapan guru secara acak dalam kondisi homogen. Hasilnya menunjukkan ada beberapa variabel yang kurang karena tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Permen PAN itu mensyaratkan 4 kompetensi ideal guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pada kompetensi profesional, dalam perencanaan pembelajaran, guru menyalin perangkat pembelajaran tahun sebelumnya dan mengganti titi mangsa sesuai tahun pelajaran berjalan. Rancangan pembelajaran hanya mengadopsi dari internet. Ada guru yang tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sungguh-sungguh.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kreativitas guru belum maksimal. Masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran secara variatif. Pada tindakan evaluasi dan tindak lanjut, guru tidak melaksanakan pada semua kompetensi dasar yang ditetapkan. Tersimpul bahwa beberapa guru memperlihatkan 1) kekurangan dalam memahami teori belajar sesuai mata pelajaran yang diampu, 2) belum melakukan metode pembelajaran secara kreatif, 3) belum menggunakan alat dan media belajar demi menunjang proses pembelajaran, 4) belum mampu mempersiapkan rencana pembelajaran, dan 5) belum mampu melakukan evaluasi pembelajaran. Data yang diambil secara acak menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru SD Maitreyawira Batam**

| Kompetensi  | Jumlah Indikator Penilaian | Rerata | Prosentase | Kategori |
|-------------|----------------------------|--------|------------|----------|
| Pedagogik   | 7                          | 24,59  | 87         | Baik     |
| Kepribadian | 3                          | 12,19  | 80         | Baik     |
| Sosial      | 2                          | 8,1    | 79         | Baik     |
| Profesional | 2                          | 6,44   | 75         | Cukup    |

Sumber: SD Maitreyawira, 2022

Ket.: Data TP 2021-2022 Semester gasal

Rentang Nilai:

91 - 100 : Sangat Baik



- 76 - 90 : Baik  
61 - 75 : Cukup  
51 - 60 : Kurang

Sumber: SD Maitreyawira Batam, 2022

Tabel 1 menunjukkan kinerja Guru SD Maitreyawira pada semester gasal tahun pelajaran 2021-2022. Penilaian dilakukan kepala sekolah terhadap 69 guru. Kompetensi Pedagogik dengan 7 indikator penilaian, rerata yang dicapai 24,59 atau setara dengan 87% dikategorikan “Baik”. Kompetensi Kepribadian dengan 3 indikator penilaian, rerata yang dicapai 12,19 atau sama dengan 80% dikategorikan “Baik”. Kompetensi Sosial dengan 2 indikator penilaian, rerata yang dicapai 8,10 atau sama dengan 79% dikategorikan “Baik”. Kompetensi Profesional dengan 2 indikator penilaian, rerata yang dicapai 6,44 atau sama dengan 75% dikategorikan “Cukup”. Pada keempat kompetensi kinerja guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) baik rerata maupun prosentasenya menunjukkan kinerja yang tidak tinggi. Kategori “baik” tidak cukup melegakan karena data angka menunjukkan batas bawah kategori.

Kompetensi profesional guru merupakan keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang dikuasai secara mendalam oleh guru untuk diimplementasikan dalam pembelajaran (Syaidah, 2018). Ada 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Permendiknas tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian kinerja guru, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi dan 78 (tujuh puluh delapan) indikator sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

**Tabel 2 Uraian Kompetensi Guru**

| <b>Kompetensi</b> | <b>Uraian Kompetensi</b>  |
|-------------------|---|
| Pedagogik         | 1 Mengenal karakteristik peserta didik.   |
|                   | 2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.                                 |
|                   | 3 Mengembangkan kurikulum.  |
|                   | 4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.   |
|                   | 5 Mengembangkan potensi peserta didik.  |
|                   | 6 Berkomunikasi dengan peserta didik.   |
|                   | 7 Menilai dan mengevaluasi.   |
| Kepribadian       | 8 Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.                            |
|                   | 9 Menunjukkan pribadi yang dewasa dan berketeladanan.   |
|                   | 10 Memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan bangga menjadi guru.                              |
|                   | 11 Bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif.  |
| Sosial            | 12 Berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.       |
| Profesional       | 13 Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. |
|                   | 14 Mengembangkan profesi melalui tindakan reflektif.  |

Sumber: BSNP versi 6.0.11 Tahun 2008

Ke-14 butir yang merujuk pada 1) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2) BSNP versi 6.0.11 Tahun 2008 tentang Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dan 3) Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya seperti pada Tabel 1.

Kecerdasan emosional perlu dimiliki guru. Pada proses pembelajaran, guru yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengelola perasaannya, sanggup tegar dalam



menghadapi permasalahan. Rokhana dan Sugeng (2016) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional sanggup mengendalikan dorongan dan kepuasan sesaat, mengatur suasana hati, dan mampu berempati. Goleman (2016) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung menjalankan tugas secara adaptif dan kooperatif karena memiliki kompetensi bernegosiasi dan memecahkan masalah.

Pooya (2013) menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kecenderungan gaya kepemimpinan yang adaptif dan kooperatif. Zohar dan Marshall (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai kecerdasan hati berguna untuk mengasah atau mengembangkan ketajaman rasa yang diperlukan dalam membangun modal sosial. Goleman (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) pada hakikatnya bertolak dari hubungan antara perasaan, watak, dan naluri yang sikap perilakunya dalam kehidupan berasal dari kemampuan emosional yang mendasarinya.

Hasil wawancara terhadap lima guru yang dilakukan pada rentang 1-10 November 2021 menunjukkan bahwa perselisihan pendapat hingga mengakibatkan emosi memburuk masih cukup sering terjadi. Konflik terjadi tidak hanya antarguru tetapi juga antara guru dan kepala sekolah. Permasalahan seputar pekerjaan yang semestinya diselesaikan dengan berpikir jernih sesuai duduk perkaranya justru melibatkan perasaan sehingga memperumit permasalahan. Guru masih mengaitkan persoalan pekerjaan dengan emosi pribadi. Contohnya, seorang guru merasa enggan menolak pekerjaan yang sebenarnya memang bukan menjadi tanggung jawabnya. Ketidakenakan hati itu karena yang memberi tugas lebih senior. Urusan sekolah menjadi lebih lambat selesai atau tidak selesai karena perasaan pribadi.

Guru selayaknya memiliki kecerdasan spiritual. Menurut Supriyanto (2012) yang mengutip pendapat Welch bahwa pemimpin-pemimpin yang memiliki landasan spiritual dibutuhkan untuk memimpin sebuah perusahaan. Pemimpin - pemimpin yang berhasil membawa perusahaan ke puncak kesuksesan adalah orang-orang yang memiliki integritas, terbuka, mampu menerima kritik, rendah hati, mampu memahami orang lain dengan baik, terinspirasi oleh visi, mengenal diri sendiri dengan baik, memiliki spiritualitas yang nondogmatis, dan selalu mengupayakan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain.



Guru, seperti juga semua orang, hendaknya memiliki sifat kepemimpinan. Sikap dan sifat kepemimpinan ini akan menuntun diri pada kemampuan mengenali diri sendiri, berintegritas, bervisi, terbuka terhadap pandangan di luar dirinya, mampu menerima kritik, dan rendah hati tanpa mengasihani diri sendiri. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia memaknai hidupnya secara lebih dalam. Guru dengan kecerdasan spiritual memadai akan memiliki nilai kehidupan yang terintegrasi, makna dan tujuan dalam bekerja.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa guru Sekolah Maitreyawira Batam kurang mampu bersikap legawa dalam menerima kritik atau masukan. Guru masih harus belajar rendah hati menerima masukan dari rekan kerja ataupun pimpinan. Sikap rendah hati yang berusaha diciptakan justru membuatnya mengasihani diri sendiri bahkan terbentuk *self esteem* yang keliru. Sikap yang semestinya menghargai dan mencintai diri sendiri justru mewujudkan menjadi rasa tidak berharga. Penderitaan hidup yang dialami kurang mampu diambil makna positifnya dan memilih berlama-lama dalam kemalangan.

Kecerdasan linguistik perlu dimiliki guru. Tugas dan tanggung jawabnya menuntut untuk mampu dan terampil menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan secara efektif dan komunikatif. Kecerdasan yang mencakup kemampuan menggunakan sintaksis, struktur bahasa, fonologi, semantik, dan dimensi pragmatis menjadi syarat mutlak bagi guru karena dengan bahasa guru berkomunikasi dan menyampaikan gagasannya. Nurfaizi (2021) mengatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas melalui kata-kata dalam berbicara, membaca, dan menulis. Ratnasari (2020) mengatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan mengolah kata-kata dan menggunakannya secara efektif baik lisan maupun tulisan.

Beberapa guru di Sekolah Maitreyawira Batam belum menunjukkan kecerdasan linguistik yang ideal. Kemampuan menggunakan diksi yang berbanding lurus dengan kepekaan memaknai kata belum dikuasai secara memadai. Hal ini tampak dalam komunikasi lisan dan tulisan ragam formal yang menabrak kaidah kebahasaan, seperti mengganti akhiran -kan menjadi -in pada kata “masukin”, “diterangin”, “dicocokin”. Kurangnya perbendaharaan kata menjadikan guru tidak variatif berkata-kata dan membuat kalimat. Struktur kalimat yang digunakan sering tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Contoh struktur kalimat yang salah adalah “Buku yang



saya sudah pinjam sudah saya kembalikan ke perpustakaan”, “Saya punya kamus tidak lengkap”. Tidak banyak juga guru Sekolah Maitreyawira yang memiliki kebiasaan membaca dan menjadikan literasi sebagai budaya. Guru belum memanfaatkan gawai dan teknologi informasi untuk membaca literatur yang memperkaya nilai kehidupan, menambah wawasan, dan meningkatkan kualitas profesi.

Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal. Tartila (2021) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Orang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi memungkinkannya bersinergi dan menghasilkan buah-buah positif karena mampu menciptakan relasi, membangunnya, dan mempertahankan relasi sosial dalam keadaan menguntungkan kedua pihak. Lindawati (2017) mengutip pendapat Devito yang mendefinisikan kecerdasan interpersonal *is the communication that takes place between two persons who have an established relationship; the people are in some way “connected*. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah memiliki hubungan dan dilakukan dengan berbagai cara.

Hidayat (2017) menggarisbawahi bahwa komunikasi interpersonal merupakan titik sentral dalam kajian perilaku organisasi. Karyawan yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal mampu bekerja sama dan menggunakan energinya untuk organisasi. Agar hasil perilaku interpersonal saling menguntungkan, harus didasari oleh memahami satu sama lain, memiliki respek, afeksi, dan nyaman berinteraksi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi interpersonal, yaitu (1) mengembangkan hubungan, (2) menyatakan komunikasi tujuan, (3) menyampaikan pesan, (4) memeriksa pemahaman, dan (5) mendapatkan komitmen dan tindak lanjut. Terdapat 5 kunci komunikasi, yaitu: pembicara ekspresif, pendengar yang empatik, pemimpin yang persuasif, orang yang sensitif, dan manajer yang informatif.

Beberapa guru Sekolah Maitreyawira menunjukkan tanda-tanda kurangnya kecerdasan interpersonal. Hal itu tampak dalam kesalahpahaman berkomunikasi dan berakibat pada penolakan terhadap pribadi tertentu. Niat dan hasrat dalam bekerja dipandang secara berbeda



oleh rekan kerja lainnya. Ada guru yang lebih senang berbicara dan kurang mampu menjadi pendengar yang empatik dan bijaksana.

Ada guru yang sangat sensitif, menganggap sangat penting dan mendesak sesuatu yang bisa dihadapi dengan ringan hati, terus-menerus mengingatkan kesalahan orang lain dan sulit memaafkan sehingga sering menghadapi konflik yang tidak perlu. Ada guru yang sengaja terlibat sangat minimal dalam sebuah kerja tim (akreditasi sekolah) karena kurang senang berjumpa dengan guru tertentu.

Pada Tabel 3 tampak bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan interpersonal terhadap kinerja guru memberikan hasil berbeda. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut agar hubungan seluruh variabel dalam pengaruhnya pada kinerja guru lebih jelas.

**Tabel 3 Ringkasan *Research Gap* dan Hasil Penelitian Yang Relevan**

| <i>Research Gap</i>  | Hasil Penelitian   | Peneliti  |
|--|--|---|
|  |  | Utama, 2021   |
|  | Kinerja Guru secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional     | Ekowati, 2020<br>Priandi, 2018<br>Satriyono, 2018<br>Sholiha, 2017<br>Kusnara, 2013 |
| Ada perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru | Kinerja Guru secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual     | Utama, 2021<br>Ekowati, 2020<br>Priandi, 2018                                       |
|  | Kinerja Guru secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan linguistik    | Ratnasari, dkk. 2020  |
|  | Kinerja Guru secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal | Rodiah, 2020<br>Ariyanti, 2016<br>Kusnara, 2013                                     |

Sumber: Data Olahan, 2022



Berdasarkan latar belakang masalah, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Linguistik, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru”.

### **Kinerja Guru**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di Bab IV Pasal 20 (a) menyatakan tentang standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas profesinya, yaitu guru wajib merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, dan menilai (mengevaluasi) hasil pembelajaran. Sahertian (2017) mengatakan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu bekerja secara individu, mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, mendayagunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan menjadi pemimpin yang aktif.

### **Kecerdasan Emosional**

Satterfield (2017) mengatakan *Emotional intelligence is the mental ability that lurks amid the emotions*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mental yang tersembunyi di tengah emosi. Rokhana dan Sugeng (2016) mengatakan bahwa kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk mengelola dirinya, kesanggupan untuk tegar menghadapi frustrasi, kesanggupan dalam mengendalikan dorongan dan kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Ratih, dkk. (2021) mengatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) diartikan sebagai suatu kesadaran diri, penguasaan diri, komitmen dan integritas seseorang dan kemampuan seseorang dalam mengomunikasikan, memengaruhi, melakukan inisiasi perubahan.

### **Kecerdasan Spiritual**

Nyoman (2016) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan nilai, makna, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian keseluruhan sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Agoes dan Ardana (2014) mengatakan bahwa kecerdasan Spiritual dapat



mengintegrasikan fungsi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat diperoleh suatu makna atau penyadaran diri.

### **Kecerdasan Lingusitik**

Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal atau kecerdasan verbal linguistik karena meliputi kemampuan mengekspresikan diri dengan bahasa lisan dan tulisan, termasuk bahasa asing. Juhro (2021) mendefinisikan kecerdasan verbal linguistik sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran. Kosasih (2013) mendefinisikan kecerdasan linguistik sebagai kemampuan menggunakan kata-kata/bahasa secara efektif, baik untuk memengaruhi maupun memanipulasi. Kecerdasan linguistik memberi kontribusi untuk mampu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Yaumi menambahkan bahwa kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, bersosialisasi, mengerti dan memahami orang lain, dan mampu memberikan respons yang tepat bagi orang yang diajak berkomunikasi. DePotter (2013) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kemampuan berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi ini melibatkan banyak hal, mulai kemampuan berempati, kemampuan memimpin, dan kemampuan mengorganisasi orang lain. Juhro (2021) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal tampak ketika seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena yang objektif. Data diambil menggunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk membuktikan hipotesis.

Desain penelitian menggunakan desain kausalitas untuk mengukur hubungan antarvariabel dan menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sejalan dengan variabel yang diteliti, hubungan antarvariabel yang dimaksud adalah Kecerdasan Emosional (X1),



Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Linguistik (X3), dan Komunikasi Interpersonal (X4) terhadap Kinerja Guru (Y).

Penelitian berlangsung dengan mendasarkan diri pada persepsi responden dalam menjelaskan pengalaman dirinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat bantu kuesioner tertutup (responden hanya memilih satu dari lima pilihan jawaban).

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Maitreyawira Batam yang beralamat di Kompleks Maha Vihara Duta Maitreya, Jalan Bukit Beruntung, Sungai Panas, Kota Batam 29433 yang berjumlah 80 guru.

Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi (sampel sensus), yaitu sebanyak 80 guru, dengan menggunakan Teknik sampling menggunakan Teknik sensus. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru**

Kecerdasan emosional yang memadai memungkinkan manusia mampu mengelola perasaan, mengelola dirinya, sanggup untuk tegar menghadapi frustrasi, sanggup mengendalikan dorongan dan kepuasan sesaat, mampu mengatur suasana hati, mampu berempati dengan orang lain, dan sanggup bekerja sama dalam tim. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik sanggup berinteraksi secara sehat dengan seluruh warga sekolah, terutama peserta didik yang setiap hari dilayaninya.

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,914 dan nilai signifikansi 0,005. Jika kecerdasan emosional ditingkatkan, kinerja guru SD Maitreyawira Batam juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Priandi (2018), Sholiha (2017), Satriyono (2018) dan Ekowati (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru**

Kecerdasan spiritual yang ideal menjadikan manusia mampu memaknai arti kehidupan, memahami nilai-nilai hidup dari setiap perbuatan yang dilakukan. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik mampu menyerap makna, nilai, moral, dan cinta dari sesama makhluk hidup,



mampu menempatkan diri secara bijaksana, hidup lebih positif, mengalami kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Guru yang memiliki kecerdasan spiritual mendapatkan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,121 dan nilai signifikansi 0,037. Jika kecerdasan spiritual ditingkatkan, kinerja guru SD Maitreyawira Batam juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Priandi (2018), Sholiha (2017), Ekowati (2017), dan Utama (2021) memberikan hasil kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Kinerja Guru**

Kecerdasan linguistik memungkinkan manusia mampu mengekspresikan diri dengan baik secara lisan maupun tulisan. Seseorang dengan kecerdasan linguistik mampu menggunakan kata-kata secara efektif karena mampu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sesuai keperluan. Guru dengan kecerdasan linguistik yang memadai mampu mengomunikasikan idenya kepada peserta didik secara benar dan tepat dalam hal struktur bahasa, fonologi, semantik, dimensi pragmatik, dan penggunaan praktik bahasa.

Kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,405 dan nilai signifikansi 0,019. Jika kecerdasan linguistik ditingkatkan, kinerja guru SD Maitreyawira Batam juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supardi (2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan D'Merlion Hotel Batam.

### **Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru**

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadikan seseorang terampil dalam berelasi bersama orang lain. Komunikasi interpersonal memampukan seseorang memahami orang lain dan memberi respons yang tepat bagi orang yang diajak berkomunikasi. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal, seseorang dapat tanggap dengan suasana hati, perilaku, niat, hasrat orang lain. Guru dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang ideal mampu berinteraksi secara baik dan sehat dengan seluruh warga sekolah, terutama peserta didik yang setiap hari dilayaninya.



Komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,410 dan nilai signifikansi 0,001. Jika komunikasi interpersonal ditingkatkan, kinerja guru SD Maitreyawira Batam juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rodiah (2020) dan Ariyanti (2018) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Linguistik, dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru**

Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, dan komunikasi interpersonal menjadi modal besar bagi manusia dalam hidupnya terutama karena ia berinteraksi dengan orang lain dan dari orang lain pula seseorang dapat meningkatkan keempat hal itu. Sebagai garda depan pendidikan, guru dituntut memilikinya secara memadai. Jika guru SD Maitreyawira Batam mampu meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, dan komunikasi interpersonal, kinerjanya sebagai guru pun meningkat. Kinerja yang tampak dalam empat komponen, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sangat terdukung oleh empat kecerdasan tersebut.

Hasil uji F menunjukkan angka 37,641 dan nilai signifikansinya 0,000. Hal ini berarti keempat variabel, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SD Maitreyawira Batam. Dengan demikian bila kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, dan komunikasi interpersonal ditingkatkan, kinerja guru SD Maitreyawira Batam pun meningkat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Maitreyawira Batam. 2) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Maitreyawira Batam. 3) Kecerdasan linguistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Maitreyawira Batam. 4) Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Maitreyawira Batam. 5) Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, dan



komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Maitreyawira Batam.

## REFERENSI

- [1] Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Agustian, Ary Ginanjar. 2016. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Tilanta.
- [3] Anggraini, Marina Ghanis. 2021. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi (Studi pada Mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Lampung Angkatan 2017)". *Intercode Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.2 (September 2021) hlm. 92-104. E-ISSN: 2775-8745. P-ISSN: 2776-0693.
- [4] Anwar, A. S. 2020. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang". *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://rb.gy/62osax>
- [5] Ariyanti, Meva. 2016. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi di SMA Negeri 01 Mukomuko)". Tesis Magister Pendidikan di Universitas Terbuka.
- [6] Arianty, N., Bahagia, R., Lubis, A. A., & Siswadi, Y. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Perdana Publishing.
- [7] Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*. Edisi Ketiga. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- [8] Artana, M. B., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *E- Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- [9] Auliana, Rini Adriani dan Endang Sri Andayani. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Logika-Matematika, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi". *Perspektif-Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol.19 No.1, Maret 2021. P-ISSN: 1411-8637, e-ISSN: 2550-1178.
- [10] Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [11] BSNP versi 6.0.11 Tahun 2008 <https://rb.gy/qb7cfd>
- [12] Cangara, H. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi 2, Cetakan ke-17. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung:Kaifa.
- [14] Dhanawaty, N.M., Satyawati, M.S., Widarsini, N.P.N. 2017. *Pengantar linguistik umum*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- [15] Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [16] DePotter, Bobbi. 2013 *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Kelas-kelas*. Bandung:Kaifa.



- [17] Ekowati, Sri, dkk. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pino Bengkulu Selatan". *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sain*, Vol.1, No.1, Januari 2020. Hal. 10-19.
- [18] Ervinia, Putu Neta, dkk. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Penerapan Budaya Tri Hita Karana terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng". *Jurnal Hita*, edisi Januari 2021.
- [19] Goleman, D. 2016. *Emosional Intelligence mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia.
- [20] Hanafi. 2016. "Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)". *Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 3. No. 1, Januari- Juni 2016.
- [21] Hanah, Siti. 2019. "Analisis Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan RS Peln Jakarta". *Scientific Journal of Reflection*. Vol.2 No.3 Juli 2019.
- [22] Hasibuan, M. S. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [23] Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. 2018. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167. <https://rb.gy/ovwmnd>.
- [24] Hidayat, Rais. 2017. "Perilaku Etis Dosen dalam Perspektif Efikasi Diri, Kepemimpinan, dan Komunikasi Interpersonal". *Jurnal Pedagonal*. Vol.1 No.1. E-ISSN: 2550-0406.
- [25] Immah, F., Sukidin, S., & Kartini, T. 2020. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Kontribusi Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru 42 Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 14(1), 253. <https://rb.gy/pjyvoo>
- [26] Jufrizen, J., & Kanditha, E. S. (2021). "The Effect of Organizational Justice on Employee Performance by Job Satisfaction as an Intervening Variable". *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 1-17.
- [27] Juhro, Hasibuan. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik dan Interpersonal terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN se-Kecamatan Padang Bolak". Tesis di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- [28] Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- [29] Kosasih, Nandang. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- [30] Kurniawati 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [31] Kusnara. 2013. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional terhadap Efektivitas Kerja Guru di UPTD Pendidikan Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*. Vol.1 No.1. Januari 2013.
- [32] Lisnawati. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kota Kendari". *Jurnal Universitas Halu Uleo*.
- [33] Mangkunegara, A. P. 2017. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.



- [34] Mudhar dan Maghfirotul Lathifah. 2021. “Kecerdasan Emosi Guru dalam Iklim Sekolah Multikultural”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. UNIPA SBY.
- [35] Muklasin, Ali. 2013. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru: Studi Multikasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri”. Tesis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [36] Muliastuti, L. (2014). *Linguistik Umum*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.
- [37] Muljanto, Mediana. 2021. “Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja pada Generasi Milenial”. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.9 No.1 p-ISSN: 2477-2666. E-ISSN: 2477-2674.
- [38] Mustafa Iberahim. 2016. Pola Kinerja Guru. Dosen ULM Banjarmasin.
- [39] Nana Surahmad. 2016. Kinerja Guru dan Dosen. UNJ Jakarta.
- [40] Nawawi, Hadari. 2013. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjahmada Press.
- [41] Nurfaizi, Mohammad Nabil dan Ismail. 2021. “Kemampuan Komunikasi Matematika SMA dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik”. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Eduteach*. Vol.2 Nomor 1, Januari 2021:1-15.
- [42] Oviyanti, Fitri. 2019. “Urgensi Kecerdasan Interpersonal bagi Guru”. *Jurnal Tadrib*, Vol. III, No.1, Juni 2017.
- [43] Pasek, Nyoman S. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(1), 62-76.
- [44] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [45] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- [46] Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. <https://rb.gy/fwdku8>
- [47] Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <https://rb.gy/hxipct>
- [48] Pooya, A., Barfoei, H. R., Kargozar, N., & Maleki, F. (2013). Relationship between Emotional Intelligence and Conflict Management Strategies, 2(7), 37–42. Retrieved from <https://rb.gy/v5mfjx>
- [49] Porumau, Deby C, dkk. 2021. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga dengan Pendekatan Scientific”. *Jurnal Koulutus*. P-ISSN: 2620-6277, e-ISSN: 2620-6285.
- [50] Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi* Vol. 5(2), 1741–1753.. <https://rb.gy/i2ih9r>.
- [51] Priadi, Andri. 2018. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Semarak*. Vol.1 No.3 Oktober 2018, Hal.62-77. P-ISSN 2615-6849 E-ISSN 2622-3686.



- [52] Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., and Yana, D. 2019. Impact of Talent Management, Talent Pool, Employee Engagement and Employee Retention. *Proceeding International Conference 1st ICUTK*.
- [53] Ratnasari, S. L. 2019. *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [54] Ratnasari, S.L., dkk. 2020. *Manajemen Kinerja Karyawan*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.
- [55] Rivai, Veithzal. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- [56] Rodiah, Rika Siti. 2020. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung”. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- [57] Rokhana, & Sugeng. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Semarang)”. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 31(1), 26-38.
- [58] Sahertian, 2011. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [59] Satriyono, Gandung dan Pamadya Vitasgoro. 2018. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kediri”. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*. Vol. 3. No. 1, April 2018, hal.31-46.
- [60] Satterfield, Jason M. 2017. *Bossting Your Emotional Intelligence*. Virginia: The Great Courses Corporate Headquarters.
- [61] Sastradiharja, E.E. Junaedi. 2021. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Perilaku Sosial Siswa (Studi Kuantitatif pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Marhamah Cileungsi Bogor Jawa Barat). *Jurnal Madani Institute* Vol.10 No.2.
- [62] Sholiha, Milatus, dkk. 2017. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang-Malang”. *Jurnal Warta Ekonomi* Vol.07 No.17 Februari 2017.
- [63] Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. 2019. Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97. <https://rb.gy/odjmoc>
- [64] Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- [65] Sugiyono dan Agus Susanto. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung:Alfabeta.
- [66] Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- [67] Sugiyono. 2020. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung:Alfabeta.
- [68] Sukenti 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [69] Supriyanto, Achmad Sani dan Eka Afnan Troena. 2012. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari’ah Kota Malang)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 10 Nomor 4 Desember 2012 hal 692-709.
- [70] Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



- [71] Supriyono, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12. <https://rb.gy/u14c9b>
- [72] Syaidah, U. 2018. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185. <https://rb.gy/z3libd>.
- [73] Tartila, M. Fiky dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. 2021. “Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Sosial. Jurnal Psikologi”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*. Vol.8, Nomor 1, Maret 2021, hlm53-66.
- [74] Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- [75] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen <https://rb.gy/w9scur>
- [76] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.